

Pengajaran Konsep Keselamatan Pada Jemaat di GPP Pohan Tonga

Teaching Safety Concepts to the Congregation at GPP Pohan Tonga

Meletios Pakpahan, Kallistratos Rumabutar, Immanuel Lumbantoruan, Reni Herayani Manik, Jecca Melati Siregar, Anessa Mei Pasaribu, Adi Suhenra Sigiro

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

meletiospakpahan@gmail.com , rumabutark@gmail.com , sihombing250303@gmail.com ,
reniherayani03@gmail.com, jecca1912@gmail.com, namaguaanessa@gmail.com, Adisuhenra23@gmail.com

Article History:

Received: April 30, 2024;

Accepted: Mei 29, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords: *teaching, safety, GPP Pohan Tonga*

Abstract. *This study aims to explore the teaching and concept of safety applied to the congregation at GPP Pohan Tonga. Research was conducted through interviews with pastors and congregation members to understand the teaching approach and understanding of salvation applied in the church context. The research results show that teaching at GPP Pohan Tonga is based on in-depth and applicable Bible teaching. The church pastor emphasized the importance of a solid understanding of Biblical teachings and the application of Christian values in daily life. The concept of salvation is understood as a gift of God's grace received through faith and repentance, and realized in a life of obedience and serving others. The congregation at GPP Pohan Tonga is actively involved in a variety of church services and religious activities, demonstrating their commitment to growing in faith and expanding Christian influence within their community. Church pastors play a crucial role in guiding, serving, and caring for congregants on their faith journey. The teachings and concepts of salvation applied to the congregation at GPP Pohan Tonga reflect the church's commitment to strengthening the foundations of faith, expanding understanding of God's grace, and encouraging congregation members to live according to the teachings of Christ. This research provides valuable insight into teaching practices and spirituality in the church, and provides a foundation for better ministry development and spiritual growth in the future.*

Abstrak. Studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengajaran dan konsep keselamatan yang diterapkan pada jemaat di GPP Pohan Tonga. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan gembala dan anggota jemaat untuk memahami pendekatan pengajaran dan pemahaman tentang keselamatan yang diterapkan dalam konteks gereja tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran di GPP Pohan Tonga didasarkan pada pengajaran Alkitab yang mendalam dan aplikatif. Gembala gereja menekankan pentingnya pemahaman yang kokoh tentang ajaran-ajaran Alkitab dan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari. Konsep keselamatan dipahami sebagai anugerah kasih karunia Tuhan yang diterima melalui iman dan pertobatan, serta diwujudkan dalam hidup yang taat dan melayani sesama. Jemaat di GPP Pohan Tonga aktif terlibat dalam berbagai pelayanan gereja dan kegiatan keagamaan, menunjukkan komitmen mereka untuk tumbuh dalam iman dan memperluas pengaruh Kristiani dalam lingkungan mereka. Gembala gereja memainkan peran yang krusial dalam membimbing, melayani, dan merawat jemaat dalam perjalanan iman mereka. Pengajaran dan konsep keselamatan yang diterapkan pada jemaat di GPP Pohan Tonga mencerminkan komitmen gereja untuk memperkuat fondasi iman, memperluas pengertian tentang kasih karunia Tuhan, dan mendorong anggota jemaat untuk hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang praktik pengajaran dan spiritualitas di gereja tersebut, serta memberikan landasan untuk pengembangan pelayanan dan pertumbuhan rohani yang lebih baik di masa depan.

Kata kunci: pengajaran, keselamatan, GPP Pohan Tongam

LATAR BELAKANG

Konsep keselamatan merupakan hal yang selalu menarik untuk diperbincangkan dalam setiap agama. Setiap agama ataupun kepercayaan berusaha memberikan klaim bahwa konsepnya yang paling benar. Selain itu keingintahuan setiap orang untuk memahami keselamatan jiwanya setelah mati, juga menjadi pendorong munculnya banyak pengajaran, isme ataupun gagasan tentang hal tersebut.

Keselamatan adalah tema sentral dalam agama Kristen yang berfokus pada pembebasan dari dosa dan kematian melalui kehidupan, wafat, dan kebangkitan Yesus Kristus. Dalam pandangan Kristen, keselamatan ini tidak dapat dibatalkan dan tidak tergantung pada usaha manusia. Keselamatan Kristen adalah hasil dari penebusan yang dilakukan Yesus Kristus, yang wafat di kayu salib untuk menghapus dosa manusia. Keselamatan ini diperoleh melalui iman dan tidak dapat hilang, karena Allah yang telah menjamin keselamatan ini tidak pernah berubah.

Konsep keselamatan dalam Kekristenan dinyatakan jelas di dalam Alkitab, dimana keselamatan dipandang sebagai anugerah Allah (Ef. 2:8-9) dan bukan merupakan usaha dari manusia. Disamping itu, Alkitab juga mengajarkan adanya sorga dan neraka. Sorga merupakan tempat hidup kekal bagi setiap orang yang telah diselamatkan di dalam Kristus (Yoh. 3:16 bnd Wahyu 7:9-17), sedangkan neraka merupakan tempat penghukuman kekal bagi setiap orang yang menolak untuk percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru selamat (Yoh. 3:36; Matius 25:46).

Dalam teologi Kristen, keselamatan tidak hanya berarti penghapusan dosa, tetapi juga berarti pengilahan atau penyembuhan dari penyakit dan luka spiritual. Keselamatan ini juga berarti pengampunan dan pembebasan dari kejahatan, serta persatuan dengan Allah melalui persatuan dengan Dia dalam kehendak dan perbuatan sebagai perpanjangan tangan Allah di dunia ini. Keselamatan Kristen juga tidak tergantung pada usaha manusia, karena Allah yang telah menjamin keselamatan ini tidak pernah berubah. Keselamatan Kristen adalah hasil dari penebusan yang dilakukan Yesus Kristus, yang wafat di kayu salib untuk menghapus dosa manusia. Keselamatan ini diperoleh melalui iman dan tidak dapat hilang, karena Allah yang telah menjamin keselamatan ini tidak pernah berubah.

Dalam beberapa denominasi Kristen, seperti Reformed/Calvinisme, keselamatan Kristen dianggap tidak dapat hilang, sedangkan dalam Arminianisme, keselamatan Kristen dianggap dapat hilang jika orang Kristen tidak mempertahankan imannya. Namun, dalam pandangan

Kristen yang lebih umum, keselamatan Kristen dianggap sebagai hasil dari penebusan yang dilakukan Yesus Kristus dan tidak dapat dibatalkan. Dalam beberapa pandangan Kristen, seperti dalam Gereja Ortodoks Timur, keselamatan Kristen dianggap sebagai proses pengilahan atau penyembuhan dari penyakit dan luka spiritual, serta persatuan dengan Allah melalui persatuan dengan Dia dalam kehendak dan perbuatan sebagai perpanjangan tangan Allah di dunia ini. Dalam beberapa pandangan Kristen, seperti dalam Bethany Church Singapore, keselamatan Kristen dianggap sebagai hasil dari kasih karunia Allah yang menyelamatkan, dan orang Kristen yang percaya Kristus tapi memiliki motivasi yang rendah/keliru dalam pelayanan, tetap selamat namun "pekerjaannya terbakar".

Melalui tulisan ini, penulis berusaha untuk menyusun sebuah refleksi terhadap konsep keselamatan bagi orang Kristen. Tujuannya adalah sebagai berikut; Pertama, supaya diperoleh pandangan yang jelas tentang bagaimana Konsep Keselamatan Bagi orang Kristen secara umum/ Universal. Kedua, diperoleh penjelasan tentang sumber keselamatan, dasar keselamatan, cara penyelamatan dan dampak penyelamatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif berdasarkan studi literature, dengan metode pengumpulan data, dari berbagai sumber buku, jurnal ilmiah dan Alkitab, serta penulis juga menganalisis ayat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Keselamatan

Untuk memahami konsep keselamatan dalam agama Kristen, perlu dipahami beberapa pokok yang berkaitan dengan topik ini. Adapun topik tersebut adalah: Sumber keselamatan, dasar keselamatan, cara penyelamatan dan dampak penyelamatan.

1 .Sumber Keselamatan

Alkitab dengan jelas mengatakan bahwa keselamatan berasal dari Tuhan. Rasul Paulus menekankan hal ini sebagai berikut: “Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman, itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu, jangan ada orang yang memegahkan diri. (Efesus 2:8-9). Berdasarkan ayat tersebut ditekankan bahwa keselamatan datangnya dari Allah, Dialah yang memberikan keselamatan kepada manusia.

Pada dasarnya manusia tidak bisa menyelamatkan dirinya sendiri. Mereka membutuhkan kasih karunia untuk diselamatkan. Keberdosaannya membuat dia tidak mampu menyelamatkan dirinya sendiri. Keberdosaannya dialaminya sejak masih dalam kandungan ibunya. Daud mengatakannya seperti ini: “Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.” (Mazmur 51:7). Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.” (Mazmur 51:7). Dibagian lain Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa “pada dasarnya tidak ada manusia yang tidak berdosa” (I Raja-raja 8:46); “Di antara yang hidup tidak seorang pun yang benar dihadapan-Mu.” (Mazmur 143:2); “Siapakah dapat berkata, ‘Aku telah membersihkan hatiku, aku tahir dari pada dosaku?’”(Amsal 20:9); “Sesungguhnya, di bumi tidak ada orang yang saleh; yang berbuat baik dan tidak pernah berbuat dosa.”(Peng-khotbah 7:20); “ Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” (Roma 3:23).

Kebenaran alkitabiah di atas menunjukkan bahwa pada dasarnya semua orang pernah berbuat dosa. Bagaimana ini bisa terjadi dalam Roma 5:12 bahwa dosa masuk ke dunia melalui Adam. Dosa Adam diperhitungkan ke seluruh keturunannya. Meski ada beberapa teori yang menjelaskan pengaitan dosa Adam kepada seluruh keturunannya, nyatanya Alkitab tidak menjelaskan secara detail bagaimana hal itu terjadi, namun Alkitab dengan jelas mengatakan demikian.

2. Dasar Keselamatan

Dalam soteriologi Kristen, keselamatan didasarkan pada kasih karunia Allah melalui karya penebusan Yesus Kristus bagi umat manusia. Thiessen menjelaskannya secara lengkap sebagai berikut:

“Alkitab mengajarkan bahwa Allah telah menyediakan keselamatan melalui pribadi dan kaya Putra-Nya. Sang Putra telah diutus untuk menjadi manusia, mati ganti kita, bangkit kembali dari antara orang mati, naik kepada Allah Bapa, menerima kedudukan yang berkuasa disebelah kanan Allah, dan menghadap Allah atas nama orang percaya. Ia akan datang kembali untuk meyempurnakan penebusan”.

Karya penebusan Kristus merupakan perwujudan kasih karunia Allah bagi manusia, sehingga manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri (Ef. 2:1). Rasul Paulus menekankannya sebagai berikut:

“Tetapi Allah yang kaya dengan rahmat, oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita—oleh kasih karunia kamu diselamatkan -dan di dalam Kristus Yesus Ia telah membangkitkan kita juga dan memberikan tempat bersama-sama dengan Dia di sorga,”(Ef. 2:4-6).

3. Cara Penyelamatan

Anugerah Allah kepada manusia melalui karya penebusan Kristus adalah cara Allah menyelamatkan manusia. Namun anugerah ini memerlukan respon berupa iman atau keyakinan (Kejadian 22:17-18; Mazmur 33:16-20; Yesaya 31:1). Thissen menjelaskannya sebagai berikut: "Yang dituntut dari semua manusia hanyalah kesediaan menerima apa yang telah Allah persiapkan di dalam Kristus. Bila seseorang menerima tawaran kehidupan karena iman, ia dilahirkan kembali oleh Roh Kudus." Rasul Paulus dengan tegas menjelaskan langkah-langkah iman, yang mencakup pengakuan lisan dan iman yang sepenuh hati bagi orang yang diselamatkan. Hal itu dicatat sebagai berikut:

“Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan. Karena dengan hati orang percaya dan dibenarkan, dan dengan mulut orang mengaku dan diselamatkan”. Karena Kitab Suci berkata: "Barangsiapa yang percaya kepada Dia, tidak akan dipermalukan."(Roma 9: 9-11).

4. Dampak Penyelamatan

Dalam menyelamatkan umat Tuhan melalui karya penebusan Yesus Kristus, dampak dari karya penyelamatan ini adalah sebagai berikut:

Substitusi. Kematian Kristus bersifat substitusi, artinya Kristus mati untuk orang-orang berdosa dan menggantikan mereka. Kristus menanggung hukuman yang harus ditanggung oleh orang-orang berdosa sebagai penggantinya, kesalahan mereka diperhitungkan kepada-Nya karena Dia mewakili mereka dengan menanggung hukuman mereka. Siapa pun yang percaya kepada Yesus Kristus, dosanya ditutupi (1 Ptr. 2:24; Ibr. 9:28). Kristus menjadi pengganti bagi mereka yang percaya kepada-Nya.¹

¹ Aya Susanti, "Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus," *Integritas : Jurnal Teologi*, 1, no. 1 (2019): 1–14.

Penebusan. Berasal dari kata Yunani agorazo yang berarti membeli dari pasar. Kata tersebut merujuk pada menjual di pasar budak. Menebus orang percaya berarti membeli dosa dari pasar budak dan kebebasan dari perbudakan dosa. Harga dari kebebasan ini adalah kematian Yesus Kristus (1 Kor. 6:20; 7:23; Why. 5:9).

Rekonsiliasi. Untuk menerima karya penyelamatan Allah melalui penebusan Kristus adalah rekonsiliasi. Pada dasarnya orang berdosa adalah musuh Allah (Yesaya 59:1-2; Kol. 1:21, 22; Yakobus 4:4) Namun permusuhan dan murka Allah sudah hilang (Roma 5:10). Setiap orang yang percaya kepada Kristus diperdamaikan dengan Allah.

Pengampunan. Ada beberapa kata Yunani untuk menggambarkan pengampunan. Pertama, charizomai, artinya pengampunan berdasarkan kasih karunia (Kol 2:3). Kata ini mengacu pada pengampunan hutang melalui karya penebusan Kristus. Kedua, aphiemi, artinya melepaskan atau memerdekakan (Ef.1:7). Dengan kematian Kristus, masalah dosa orang-orang percaya, dosa-dosa masa lalu, masa kini, dan masa depan dibebaskan.

Justifikasi. Orang-orang percaya yang menerima karya keselamatan Allah dibenarkan di dalam Kristus. Orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus. Pembenaan memiliki dua aspek, yaitu pengampunan dan penghapusan segala dosa dan keterpisahan terakhir dari Tuhan (Kisah 13:39; Rm 4:6-7; 2Kor 5:19). Termasuk juga memberdayakan orang yang beriman dan berhak menerima segala nikmat yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa.²

Hidup Kekal Di Surga. Siapa pun yang menerima Yesus menjadi anak Allah (Yohanes 1:12). Karena mereka percaya bahwa di dalam Kristus tidak ada lagi penghukuman (Rm.8:1).

Karya penyelamatan Tuhan diberitakan sebagai bukti anugerah Tuhan kepada manusia. Namun ada akibat dari penolakan pekerjaan, yaitu:

Mati Akibat Dosa. Penolakan terhadap karya penyelamatan Allah menyebabkan kematian (Ef. 2:1). Kematian ini terjadi karena ia menolak kasih karunia Tuhan, sehingga kedudukannya tetap sama yaitu sebagai orang berdosa. Dan orang berdosa mengalami kematian kekal.³

² Marlince Kadiwano Yunus Selan, "Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen," *Jurnal Sekolah Teologi Pelita Dunia* 6, no. 2 (2020): 1–25.

³ Kornelius Sutriyono, Donna Crosnoy Sinaga, Yehuda Mandacan, "Teologi Hosea Sebagai Tipologi Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Baru," *Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 6, no. 2 (2023): 1–15.

Binasa Akibat Dosa. Kehancuran yang disebabkan oleh dosa berdampak pada setiap orang yang menolak keselamatan Tuhan. Tuhan memberi manusia pilihan, jika menerima maka ia akan memperoleh hidup kekal, namun jika menolak maka ia akan binasa (Yohanes 3:16). Dalam bahasa Yunani, kata kalah menggunakan kata *apólymi* yang berarti kehancuran mutlak dan permanen. Rupanya penolakan ini tidak hanya menyebabkan kematian tetapi juga kehancuran yang mengerikan.

Dihukum di Neraka. Menolak karya keselamatan Allah membawa orang-orang berdosa ke dalam murka Allah dan hukuman yang mengerikan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Milne:

“Kengerian hukuman yang kekal tercermin dengan jelas dalam sejumlah ayat (Mat.5:29-30; Mark.9:43; Why.14:11).Ajaran Alkitab di sini sangat jelas dan mengandung kesungguhan yang mengerikan.Orang yang tidak bertobat ketika dihadapkan pada panggilan Allah, yang menolak kehendak-Nya walaupun mereka mengetahuinya, dan yang sepanjang hidupnya terus melakukan dosa yang berarti penghujatan dan pemberontakan terhadap Allah, akan dihadapkan pada murka Allah yang adil.”

Murka Allah yang adil akan membawa mereka yang menolak karya penyelamatan Allah menuju neraka. Eksistensi neraka sebagai tempat penghukuman kekal bagi para pendosa berulang kali dinyatakan oleh Tuhan Yesus.Tuhan Yesus menyebutnya dalam Matius 5:22, 29 dan 30. Kengerian neraka dapat dilihat dari beberapa istilah yang digunakan untuknya yaitu: “api yang tak pernah padam” (Mat. 3:21; Mark. 9:43, 48), “dapur perapian” (Mat. 13:42,50), “kegelapan yang sangat gelap” (Mat. 8:12; 22:13;25:30), “api kekal” (Mat. 25:41), “lautan api dan batubara” (Why. 21:8) dan “lautan api” (Why. 19:20; 20:10, 14, 15).⁴

B. PENGAJARAN KONSEP KESELAMATAN DI GPP POHAN TONGA

GPP Pohan Tonga adalah gereja protestan Persekutuan pertama yang dibangun di Tapanuli Utara. Gereja GPP Pohan Tonga saat ini menggembalai 35 kepala keluarga. Jemaat yang mayoritasnya ialah sebagai petani dan bekerja diladang. Dalam kekristenan, begitu banyak pengajaran dan dogma yang diberikan, tetapi kita menyadari sebagai jemaat biasa, sering sekali para jemaat belum mengerti bagaimana konsep keselamatan itu. Seminar yang diikuti oleh 40 orang tersebut berjalan dengan lancar dan sukses.

⁴ David Eko Setiawan, “Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral,” *JURNAL FIDEI* 1 (2018): 250–69.

Pengajaran Iman Kristen tidak hanya cukup dengan mendengarkan khotbah, penting sekali pengajaran iman kepada jemaat untuk membawa jemaat menghidupi pengajaran iman Kristen. Jemaat GPP sangat meresponi materi yang disampaikan. Banyak sekali jemaat yang belum pernah mendengar konsep keselamatan yang seharusnya mereka pegang teguh sebagai prinsip iman dari pendewasaan iman.

Pengajaran konsep keselamatan dimulai dari penjelasan pada mulanya segala sesuatunya amat sangat baik, Tuhan menciptakan dengan baik dan sempurna, tetapi Tetapi ketika manusia melanggar perintah Allah, bahwa manusia pertama yaitu Adam dan Hawa jatuh kedalam dosa, dan manusia memiliki hakekat berdosa.

manusia jatuh ke dalam dosa. Manusia memberontak kepada Allah. Manusia menjadi allah bagi dirinya sendiri. Ada jurang pemisah antara Allah dan manusia yaitu DOSA. "Sesungguhnya, tangan TUHAN tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar; tetapi yang merupakan pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." Yesaya 59:1-2.

Yang membuat kita terpisah dari Allah adalah segala kejahatan dan dosa kita yang mendukakan hati-Nya. Seperti apa kondisi manusia yang berdosa? Ada 3 fakta yang dialami oleh manusia yang jatuh ke dalam dosa:

Fakta 1 : Semua orang telah jatuh ke dalam dosa

"Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah," Rom 3:23 ; Semua orang menunjukkan bahwa tidak ada satupun yang tidak berdosa, semua orang telah jatuh ke dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah pada dirinya. Dari yang kecil hingga yang besar, tua dan muda, semua telah jatuh ke dalam dosa dan bercela. Semua manusia mencari kepentingannya sendiri. Dosa memisahkan manusia dari kekudusan.

Fakta 2 : Upah dosa adalah maut

"Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." Rom 6:23

Semua orang telah jatuh ke dalam dosa, dan upah dosa adalah maut. Apa arti maut? Maut artinya kematian, keterpisahan dari Allah baik secara fisik (mati jasmani) maupun secara spiritual (mati rohani).

Apa yang terjadi pada manusia setelah kematian fisik?

Fakta 3 : Setelah kematian ada penghakiman

"Dan sama seperti manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi" Ibrani 9 : 27. Hidup manusia tidak berhenti pada kematian fisik. Setelah kematian ada penghakiman dimana manusia mempertanggung jawabkan hidupnya dihadapan Kristus, Hakim yang adil. Akibat dari dosa ialah "Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, orang-orang pembunuh, orang-orang sundal, tukang-tukang sihir, penyembah-penyembah berhala dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang; inilah kematian yang kedua." Wahyu 21:8.

Manusia selalu melakukan Upaya untuk Bersatu dengan Allah, segala usaha dilakukan oleh manusia. Manusia berusaha untuk membangun jembatan kepada Kebenaran dengan usahanya sendiri. Manusia membangun kebenarannya sendiri menurut caranya sendiri. Manusia berupaya mencari Kebenaran dengan segala upayanya, namun:

1. Pekerjaan Baik tidak menyelamatkan

"pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus," Tit 3:5.

2. Filsafat Dunia tidak menyelamatkan

Manusia berusaha mencari Tuhan dengan akal dan pengetahuannya, mereka membaca Alkitab mencari kebenaran tentang Allah, tetapi semua sia-sia.

seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak. Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah. Semua orang telah menyeleweng, mereka semua tidak berguna, tidak ada yang berbuat baik, seorangpun tidak." Rom 3:10-12.

3. Kesalehan & moral yang baik tidak menyelamatkan

Manusia berusaha hidup saleh untuk Bersatu Kembali dengan Allah

"Demikianlah kami sekalian seperti seorang najis dan segala kesalehan kami seperti kain kotor; kami sekalian menjadi layu seperti daun dan kami lenyap oleh kejahatan kami seperti daun dilenyapkan oleh angin." Yes 64:6.

4. Tradisi Agama tidak menyelamatkan

Banyak tradisi keagamaan yang dilakukan manusia dalam mendekatkan dirinya dengan Allah, contohnya melalui tradisi perayaan natal, tradisi paskah, tradisi kebangkitan yesus. "Sebab karena kasih karunia kamu diselamatkan oleh iman; itu

bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah, itu bukan hasil pekerjaanmu: jangan ada orang yang memegahkan diri. "Ef 2:8-9.

Manusia telah berusaha untuk mendapatkan hidup kekal, manusia mencari berbagai jalan melalui kekuatan dan usahanya sendiri untuk menemukan Allah. Namun, usaha manusia itu gagal. Supaya tidak ada orang yang memegahkan diri. Tanpa Kristus, segala jalan tidak berujung pada Kebenaran yang Sejati. Tanpa Kristus, ujung jalan itu adalah maut. Sebagaimana tertulis dalam Kitab Suci: "Ada jalan yang disangka orang lurus, tetapi ujungnya menuju maut." Amsal 14:12. Semua yang manusia lakukan atas dasar usaha dan kekuatannya sendiri tidak dapat menjadi jembatan bagi mereka untuk ada bersama dengan Allah yang sejati dalam kekekalan. Semua hanya KASIH KARUNIA, supaya tidak ada orang yang memegahkan diri bahwa dengan usahanya ia mendapat hidup kekal bersama Allah. Karena kasih Allah, Allah membuat cara. Bagaimana dengan cara Allah? Allah mengaruniakan Anak-Nya untuk menyelamatkan manusia yang sudah rusak dan jatuh ke dalam dosa. karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, maka Ia mengaruniakan Anak-ya Yang Tunggal untuk menyelamatkan kita manusia berdosa. "Kata Yesus kepadanya: "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Yoh 14:6 Keselamatan hanya ada pada Yesus, dan satu-satunya jalan keselamatan ialah "Sebab juga Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita, Ia yang benar untuk orang-orang yang tidak benar, supaya Ia membawa kita kepada Allah; Ia, yang telah dibunuh dalam keadaan-Nya sebagai manusia, tetapi yang telah dibangkitkan menurut Roh," 1 Pet 3:18. "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yoh 3:16.⁵ Menerima Karya Anugerah Keselamatan. Lalu bagaimana supaya bisa menerima anugerah keselamatan itu? Bagaimana supaya saya diselamatkan? Apa yang harus saya lakukan?⁶

1. Menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamatmu secara pribadi

"Tetapi semua orang yang menerima-Nya diberi-Nya kuasa supaya menjadi anak-anak Allah, yaitu mereka yang percaya akan nama-Nya." Yoh 1:12.

⁵ "Konsep Keselamatan Dalam Teologi Kristen Modern," *Juara, SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 1, no. 1 (2020): 1, 49–64.

⁶ Syarah Y.I Faot1, Yesri E Talan, "Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus," *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen 2*, no. 2 (2021): 1–12.

2. Percaya (beriman) kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang menebus dosamu!

"Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan percaya kepada Dia yang mengutus Aku, ia mempunyai hidup yang kekal dan tidak turut dihukum, sebab ia sudah pindah dari dalam maut ke dalam hidup." Yoh 5:24.

3. Mengaku dan percaya bahwa Yesus adalah Tuhan

"Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan." Rom 10:9.

Menerima Yesus secara pribadi berarti mengakui Yesus sebagai Tuhan (yang paling utama) dalam hidupmu, dan Juruselamat (yang membebaskanmu dari perbudakan dosa). Artinya ketika Ia menjadi Tuhan, maka kamu meninggalkan cara hidupmu yang lama dan menerima Yesus di dalam hati, bertobat dari segala dosa, mengalihkan dari pengendalian pada diri kepada pengendalian kepada Yesus saja untuk Hidup yang Kekal. Yesus menjadi pusat dalam seluruh aspek kehidupanmu. "Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan" Kis 3:19. Ia mengantar mereka ke luar, sambil berkata: "Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?". Jawab mereka: "Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." Kis 16:30-31. "Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." Rom 10:13.

Arti Menerima Yesus secara Pribadi :

1. Menerima Yesus Kristus sebagai pemberi Hidup Kekal
2. Mengalihkan pengendalian diri hanya kepada Yesus Kristus sebagai satu-satunya Juruselamat
3. Menerima Yesus sebagai TUHAN secara pribadi di dalam hati
4. Bertobat dari segala dosa-dosamu

"Karena itu sadarlah dan bertobatlah, supaya dosamu dihapuskan" Kisah 3:19

"Percayalah kepada Tuhan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu." Kisah 16:31

"Sebab, barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan, akan diselamatkan." Roma 10:13

Jemaat GPP Pohan Tonga sangat antusias untuk mendengarkan dan mengikuti seminar ini, mereka berusaha untuk mengerti dan belajar Bersama dengan kami. Para jemaat GPP Pohan Tonga aktif bertanya dan berdiskusi dengan seminar yang berlangsung selama 2 jam lamanya. Mereka aktif dan memiliki rasa keingintahuan yang besar, ini menunjukkan bahwa seminar ini membawa hal yang bermanfaat bagi mereka. Jemaat merasa sangat terbekali secara Rohani dan menambah spritualitas mereka.



KESIMPULAN

Pengajaran konsep keselamatan di GPP Pohan Tonga menekankan pentingnya memahami sumber, dasar, cara, dan dampak keselamatan. Sumber Keselamatan berasal dari Tuhan dan merupakan anugerah yang diberikan melalui kasih karunia-Nya. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri karena keberdosaannya. Semua manusia telah jatuh ke dalam dosa sejak Adam dan memerlukan anugerah Tuhan untuk diselamatkan (Efesus 2:8-9, Mazmur 51:7, Roma 3:23). Dasar keselamatan adalah karya penebusan Yesus Kristus. Melalui kematian dan kebangkitan-Nya, Kristus menyediakan jalan bagi manusia untuk didamaikan dengan Allah. Keselamatan ini adalah manifestasi kasih karunia Allah yang menyelamatkan manusia dari dosa dan kematian rohani (Efesus 2:4-6). Cara Penyelamatan yaitu diberikan melalui iman

kepada Yesus Kristus. Manusia harus meresponi anugerah Allah dengan iman, mengakui Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat, serta percaya dalam hati bahwa Allah telah membangkitkan-Nya dari antara orang mati. Pengakuan dan iman ini menghasilkan kelahiran kembali oleh Roh Kudus (Roma 10:9-11).

Dampak Penyelamatan yaitu Kristus mati sebagai pengganti orang berdosa, menanggung hukuman yang seharusnya ditanggung oleh manusia (1 Petrus 2:24). Kristus menebus manusia dari perbudakan dosa, memberikan kebebasan melalui kematian-Nya (1 Korintus 6:20), orang berdosa diperdamaikan dengan Allah melalui Kristus, menghilangkan permusuhan dan murka Allah (Roma 5:10). Pengampunan dosa diberikan melalui karya penebusan Kristus, membebaskan manusia dari dosa masa lalu, sekarang, dan masa depan (Kolose 2:3). Orang percaya dibenarkan di hadapan Allah, menerima pengampunan dan hak untuk menerima berkat ilahi (Roma 4:6-7). Mereka yang menerima Yesus menjadi anak-anak Allah dan tidak lagi menghadapi penghukuman (Yohanes 1:12, Roma 8:1). Penolakan terhadap keselamatan Allah membawa kematian rohani, kehancuran kekal, dan hukuman di neraka (Yohanes 3:16, Wahyu 21:8).

Peserta seminar yaitu jemaat GPP Pohan Tonga sangat antusias dan menerima baik pengajaran tentang keselamatan. Seminar yang diadakan berhasil memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep keselamatan dan membawa dampak positif dalam kehidupan rohani jemaat. Mereka aktif berpartisipasi dan menunjukkan keingintahuan yang besar, menegaskan pentingnya pengajaran terus-menerus untuk memperdalam iman dan pemahaman mereka tentang keselamatan dalam Kristus. Melalui seminar ini, jemaat diharapkan memahami dan menghidupi konsep keselamatan Kristen, memperkuat iman mereka, dan hidup sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

SARAN

Dari Penulisan artikel ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan dan kelemahan yang dimiliki penulis untuk menyempurnakan penulisan artikel “Pengajaran Konsep Keselamatan Pada Jemaat di GPP Pohan Tonga” untuk itu penulis menerima berbagai masukan dan saran kepada para pembaca untuk menyempurnakan penulisan artikel ini.

Pengajaran Konsep Keselamatan pada Jemaat di GPP Pohan Tonga haruslah dipahami dan dilakukan oleh setiap audiens seminar dengan cara memahami sumber keselamatan, dasar keselamatan, cara keselamatan, dan dampak keselamatan. Dengan pemahaman yang

mendalam, jemaat dapat semakin menguatkan iman mereka, hidup kudus dan taat kepada Allah, serta menikmati damai sejahtera dan pengharapan dalam hidup mereka.

DAFTAR REFERENSI

- David Eko Setiawan. “Konsep Keselamatan Dalam Universalisme Ditinjau Dari Soteriologi Kristen: Suatu Refleksi Pastoral.” *JURNAL FIDEI* 1 (2018): 250–69.
- “Konsep Keselamatan Dalam Teologi Kristen Modern.” *Juara, SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial Dan Budaya*, 1, no. 1 (2020): 1, 49–64.
- Kornelius Sutriyono, Donna Crosnoy Sinaga, Yehuda Mandacan. “Teologi Hosea Sebagai Tipologi Konsep Keselamatan Dalam Perjanjian Baru.” *Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 6, no. 2 (2023): 1–15.
- Susanti, Aya. “Keselamatan Dalam Konsep Rasul Paulus.” *Integritas : Jurnal Teologi*, 1, no. 1 (2019): 1–14.
- Syarah Y.I Faot1, Yesri E Talan. “Memahami Konsep Keselamatan Dari Perspektif Surat Efesus.” *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen* 2, no. 2 (2021): 1–12.
- Yunus Selan, Marlince Kadiwano. “Studi Perbandingan Tentang Keselamatan Dalam Kepercayaan Marapu Dengan Iman Kristen.” *Jurnal Sekolah Teologi Pelita Dunia* 6, no. 2 (2020): 1–25.